

**INTERVENSI KELUARGA ANAK JALANAN OLEH YAYASAN RUMAH IMPIAN,
KALASAN, SLEMAN**



TESIS

Oleh :

RAKA GALIH SAJIWO

NIM: 18200010132

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Master
Program Studi Interdisiplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raka Galih Sajiwo, S.Sos

NIM : 1820010132

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Yogyakarta, 8 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Raka Galih Sajiwo, S.Sos

1820010132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raka Galih Sajiwo, S.Sos

NIM : 1820010132

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Raka Galih Sajiwo, S.Sos

1820010132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-292/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : INTERVENSI KELUARGA ANAK JALANAN OLEH YAYASAN RUMAH IMPIAN,
KALASAN, SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAKA GALIH SAJIWO, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010132
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 5f5a7261a660

Ketua Sidang/Penguji I

Ro'fah, M.A., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 5f5a709382da

Penguji II

Drs. Lathiful Khulouq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 5f5a801a9ebc

Penguji III

Dr. Muhrisun, S.Ag, BSW, M.Ag, MSW,
SIGNED



Valid ID: 5f5a07a66e9

Yogyakarta, 26 Juni 2020

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTERVENSI KELUARGA ANAK JALANAN OLEH YAYASAN RUMAH
IMPIAN, SLEMAN, KALASAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Raka Galih Sajiwo, S.Sos

NIM : 18200010132

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Art (M.A)*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Juni 2020
Saya yang menyatakan

Dr. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D

ABSTRAK

Keluarga merupakan salah satu tempat pertama anak dalam melakukan interaksi dengan orang terdekatnya. Orang terdekat meliputi keluarga inti seperti ayah, ibu, dan anak. Tetapi tak semua anak mempunyai keluarga yang dapat membangun tumbuh kembangnya. Sekian dari banyak keluarga salah satunya adalah keluarga anak jalanan. Ada hal penyebab anak turun ke jalan, tak lain adalah orang tuanya sendiri. Para orang tua anak inilah yang menjadi perhatian khusus Yayasan Rumah Impian. Tak hanya anak jalanan yang didampingi, para orang tua anak juga diedukasi oleh para relawan Yayasan Rumah Impian agar mereka mengetahui pola pengasuhan yang benar kepada anak-anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi para relawan Yayasan Rumah Impian dalam menangani para orang tua anak di lapak rosok Babarsari, Sleman.

Penelitian ini menggunakan teori Sosiologi Klasik, Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial, yakni teori dari Talcot Parson mengenai Struktural Fungsional, Perspektif Kekuatan dan PIE atau *Person in Environment*. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Lokasi penelitian sendiri dilakukan di lapak rosok Babarsari, Sleman. Penelitian ini berkontribusi dalam diskusi akademik mengenai penanganan terhadap para keluarga anak jalanan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan kepada orang tua anak di lapak rosok Babarsari tidak mudah dan banyak sekali tantangannya. Terdapat beberapa intervensi keluarga yang dilakukan oleh para relawan Yayasan Rumah Impian untuk menangani para orang tua anak ini. Penanganan ini juga cukup terkendala karena saat bertepatan dengan pandemi virus korona. Salah satu kendala terbesar yaitu para pemikiran orang tua anak yang masih kolot terhadap masa depan anak-anaknya. Ego mereka pun masih besar dan susah untuk dirubah. Peran dan fungsi sosial orang tua anak juga menjadi perhatian Yayasan Rumah Impian dalam mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

KATA KUNCI : Intervensi, Keluarga, Anak Jalanan.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala nikmat, rahmat, anugerah-Nya dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Intervensi Keluarga Anak Jalanan oleh Yayasan Rumah Impian, Kalasan, Sleman”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menunjukkan umatnya kepada jalan kebenaran.

Alhamdulillah pada kesempatan ini penulis menghaturkan segenap rasa terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan, bimbingan, saran dan kritik, serta bantuan moral maupun material berbagai pihak. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak selaku Direktur Pascasarjana Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menimba pendidikan program Pascasarjana di Perguruan Tinggi Negeri ini.
2. Ibu Ro'fah, B.SW., Ph.D selaku ketua Prodi dan Bapak Dr. Roma Ulinuha, M.Hum selaku sekretaris prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) yang telah memberikan fasilitas perkuliahan.
3. Bapak Dr. Lathiful Khuluq, M.A., B.SW., Ph.D selaku dosen pembimbing Tesis yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi dan semangat

meski di tengah kondisi pandemi covid-19 agar penulis bisa menyelesaikan Tesis ini.

4. Seluruh dosen konsentrasi Pekerjaan Sosial yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalamannya.
5. Seluruh pengurus Tata Usaha dan staff prodi *Interdisiplinary Islamic Studies* (IIS) yang telah membantu memperlancar dalam urusan surat menyurat dan mekanisme administrasi lainnya.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Muhammad Arif Cahyono dan Julia Ratnawati. Terima kasih atas limpahan doa, cinta, kasih sayang, semangat, motivasi, serta tetesan keringat dalam pengorbanannya kepada saya selama ini yang tidak akan pernah bisa saya membalasnya.
7. Adik saya, Galuh Prada Wardani, yang telah memberikan masukannya yang kecil tapi sangat berharga akan penyusunan tesis ini.
8. Teman-teman, sahabat-sahabat seperjuangan konsentrasi Pekerjaan Sosial angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan saran, ide dan masukan selama ini.
9. Teman-teman UKM INKAI UIN serta pelatih MSH INKAI UIN. Terima kasih atas motivasi ini yang diberikan kepada saya, terutama saat latihan bersama.
10. Yayasan Rumah Impian, Mas Yosua Lapudooh selaku Ketua Yayasan ini yang selalu memberikan semangat moril yang besar dalam pengerjaan tesis ini dan pengurus serta relawan sosial Yayasan Rumah Impian lainnya yang

tidak dapat disebutkan satu persatu ini. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih.

11. Kekasih penulis, Ratih Agil Saputri yang telah banyak memberi semangat, wejangan, perhatian, menemani mengerjakan, membantu proses pengeditan. Maturnuwun sanget ♥.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, namun semoga penelitian ini dapat memberikan secercah sinar terang bagi peneliti dan pembaca. Akhirnya kepada Allah SWT kami memohon perlindungan dan pertolongan, semoga ridho-Nya selalu menyertai kami dalam mengarungi kehidupan ini sehingga dapat membawa berkah dan manfaat. Serta kepada Rasulullah Muhammad SAW kami mengharapkan syafa'atnya di Yaumul Akhir.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 Juni 2020

Hormat Penyusun

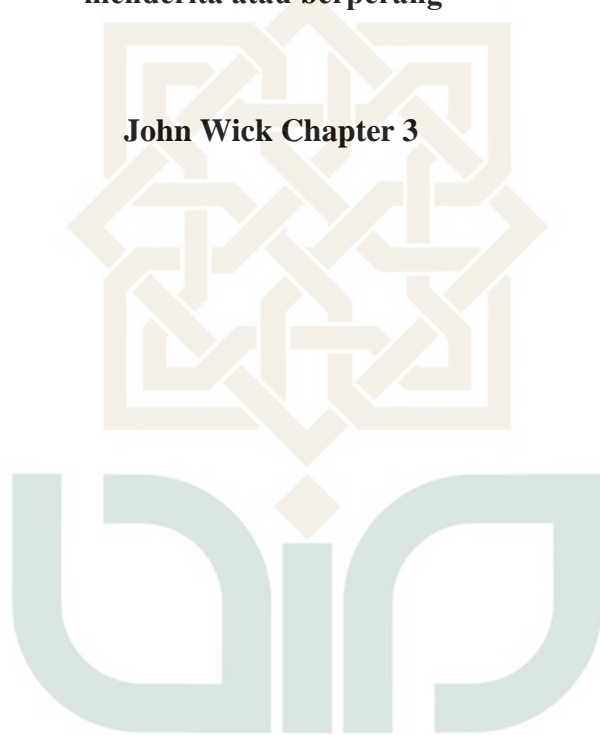
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Raka Galih Sajiwo
NIM. 18200010132

MOTTO

“Si Vis Pacem, Parabellum”

“Jika menginginkan kedamaian, kesejahteraan, maka bersiaplah untuk menderita atau berperang”

John Wick Chapter 3



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan kemudahan serta kemurahan-Nya dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.

Kepada Baginda Rasullah, Nabi Muhammad SAW, dengan semua sunnahmu yang telah engkau berikan kepada umatmu, khususnya penulis ini, yang telah memberikan semangat yang luar biasa akan sabdamu untuk selalu berjuang keras dalam hidup ini.

Kepada kedua orang tuaku, romo dan bunda, yang selalu menyemangati setiap waktu tanpa henti. Menjadi sumber semangat dalam pengerjaan tugas akhir ini. Tanpa lelah memberi nasihat untuk selalu berdo'a dan bekerja keras.

Kepada adikku, galuh, yang selalu memberi masukan masukan yang kecil tetapi sangat berharga bagi pengerjaan tugas akhir ini.

Kepada teman-teman, sahabat-sahabat seperjuanganku dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.

Kepada kekasih penulis yang senantiasa memberi semangat untuk selalu mengerjakan tugas akhir ini di tengah kondisi pandemi covid-19.

Terakhir kepada Prodi Konsentrasiku, Pekerjaan Sosial, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengemban pendidikan sampai saat ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSYARATAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
GLOSARIUM.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	11

F. Kajian Teori	15
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan.....	30

BAB II: GAMBARAN UMUM YAYASAN RUMAH IMPIAN DI KALASAN,

SLEMAN, YOGYAKARTA..... 31

A. Persepsi Visi dan Misi Yayasan Rumah Impian Terhadap Keluarga Anak	31
B. Nilai-Nilai Dasar Yayasan Rumah Impian.....	38
C. Pandangan Kasih Sayang Yayasan Rumah Impian.....	40
D. Pendekatan Yayasan Rumah Impian Terhadap Keluarga Anak	41

BAB III: INTERVENSI KELUARGA ANAK JALANAN OLEH YAYASAN

**RUMAH IMPIAN DI KALASAN, SLEMAN,
YOGYAKARTA..... 43**

A. Intervensi Keluarga Berdasarkan Pandangan LKSAYayasan Rumah Impian	43
B. Program Intervensi Keluarga Anak	48
1. <i>Home Visit Regular</i>	50
2. Asesmen Ekonomi Keluarga Anak.....	52
3. <i>Community Meeting</i>	56
C. Kasus Intervensi Keluarga Anak.....	59
1. Permasalahan Sekolah.....	62
2. Pola Pikir Keluarga Lapak Rosok Babarsari.....	66

3. Pentingnya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pasca Covid-19.....	70
D. Intervensi Keluarga atas Pandangan Struktural Fungsionalis, Perspektif Kekuatan dan PIE	75
1. Teori Struktural Fungsionalis Parson.....	75
2. Teori PIE (<i>Person In Environment</i>).....	82
3. Perspektif Kekuatan.....	86
E. Faktor Penghambat Intervensi Keluarga.....	90
BAB IV: PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kegiatan <i>Home Visit</i> dengan salah satu orang tua lapak rosok	52
Gambar 1.2 Kegiatan asesmen ekonomi keluarga anak.....	55
Gambar 1.3 Kegiatan pertemuan keluarga anak di lapak rosok Babarsari.....	58
Gambar 1.4 Kondisi lingkungan keluarga lapak rosok Babarsari.....	61
Gambar 1.5 Kegiatan berbagi sembako pasca Covid-19.....	72
Gambar 1.6 Pembagian Konsep AGIL	78
Gambar 1.7 Hubungan keluarga anak dengan lingkungan sosialnya ...	83
Gambar 1.8 Hubungan Perspektif kekuatan dengan yang lainnya	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar data jumlah Anak Jalanan Provinsi DIY 3

Tabel 2.2 Daftar data jumlah Anak Jalanan Kabupaten Sleman 4



DAFTAR SINGKATAN

LKSA	: Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
PIE	: <i>Person In Environment</i>
MM	: Magister Manajemen
UGM	: Universitas Gadjah Mada
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Peksos	: Pekerja Sosial
Perda PAHJ	: Peraturan Daerah Perlindungan Anak yang Hidup di Jalanan
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
STKS	: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
FGD	: <i>Focus Discussion Group</i>
<i>Covid-19</i>	: <i>Corona Virus Diseases</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

GLOSARIUM

Intervensi	Penanganan suatu kasus
PIE	Kepanjangan dari <i>Person In Environment</i> . Salah satu teori Kesejahteraan Sosial yang khas dengan orang atau individu yang berpengaruh kepada lingkungan sekitarnya
<i>Community Meeting</i>	Kegiatan temu orang tua anak dampingan
<i>Home Visit</i>	Kegiatan berkunjung ke rumah klien. Biasanya saat kunjungan melakukan asesmen dan pendekatan lainnya
<i>Stakeholders</i>	Perangkat-perangkat lingkungan masyarakat atau desa setempat. Seperti Kepala Desa, RT, RW
Lapak Rosok	Tempat tinggal para keluarga anak. Rata-rata profesi mereka sebagai pemulung dan perosok
LKSA	Suatu Lembaga Kesejahteraan Sosial yang bertugas mendampingi anak-anak, baik itu kasus anak-anak yang berada di jalan, narkoba. berhadapan dengan hukum dan sebagainya
Klien	Orang yang mendapatkan pelayanan sosial dari Lembaga sosial yang ada
Asesmen Ekonomi	Kegiatan yang mengambil data penghasilan orang tua anak
<i>Hope Shelter</i>	Tempat tinggal atau asrama bagi para anak-anak dampingan Yayasan Rumah Impian
<i>Dream House</i>	Nama lain dari Yayasan Rumah Impian

<i>Covid-19</i>	Virus korona atau <i>corona virus diseases</i>
-----------------	--



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan tempat pertama anak dalam melakukan tindakan sosial. Selain itu, keluarga menjadi faktor besar dalam menentukan keberhasilan anaknya. Keberhasilan anak dalam keluarga juga sangat dinantikan oleh kerabat-kerabatnya. Kerabat-kerabat tersebut seperti ayah, ibu, kakak kandung, sepupu dan lain sebagainya. Keluarga yang baik akan menghasilkan anak-anak yang memiliki perilaku baik, sopan terhadap sesama. Ada pula keluarga yang tidak memiliki nasib demikian halnya, seperti keluarga anak jalanan contohnya. Mereka sebenarnya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk dari pemerintah setempat. Masyarakat pada umumnya melihat keluarga anak jalanan tidak mempunyai etika, tata krama yang baik. Hal itu berimbas kepada anak-anak keluarga tersebut. Anak-anak mereka akhirnya memiliki julukan atau panggilan yang sama, yaitu anak jalanan.

Anak jalanan oleh sebagian besar masyarakat sudah sangat familiar dengan salah satu fenomena sosial ini. Fenomena anak jalanan menjadi salah satu permasalahan sosial yang cukup kompleks bagi kota-kota besar di Indonesia. Apabila dicermati dengan baik, ternyata anak jalanan sangat mudah ditemukan di

kota-kota besar. Mulai dari perempatan lampu merah, stasiun kereta api, terminal, pasar, pertokoan, bahkan *mall* menjadi tempat anak-anak jalanan melakukan aktivitasnya. Menjadi anak jalanan bukan pilihan hidup yang diinginkan oleh setiap orang dan bukan pilihan yang menyenangkan. Anak jalanan sering dianggap sebagai masalah bagi banyak pihak sebagai “sampah masyarakat”.¹ Saat ini anak jalanan dalam pandangan masyarakat mempunyai label yang cukup buruk, dikarenakan perilaku dan gaya hidup mereka yang tidak seperti anak pada umumnya.

Kondisi perkembangan anak jalanan di Indonesia juga terlihat sangat mengalami kemajuan dalam menangani kasus masalah sosial ini. Jika dilihat dari tahun-tahun sebelumnya, sebelum tahun 2006 sebanyak 232.894 orang. Kemudian pada tahun 2010 ada 159.230 anak jalanan, tahun 2011 turun menjadi 67.607 anak jalanan dan 2015 menjadi turun lagi menjadi 33.400 anak jalanan.² Sedangkan pada tahun 2016 terdapat 20.719 ribu anak jalanan dan pada 2017 menyusut menjadi 16.416 ribu per November 2018. Menurut Menteri Sosial Agus Gumiwang Kartasasmita, saat ini masih tersisa 16 ribu anak jalanan di 35 provinsi di Indonesia dibandingkan dengan dua tahun lalu, yang secara statistik terjadi penurunan tajam.³

¹ Herlina Astri, *Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang*, Jurnal Aspirasi, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi DPR RI, Vol. 2, No. 2 Desember 2014.

² Data Anak Jalanan oleh <http://www.jawapos.com/jpg-today/20/11/2017/data-kemensos-masih-ada-16920-anak-jalanan>, diakses pada tanggal 28 Februari 2019, pukul 13:32.

³ Data Anak Jalanan oleh <https://bataraonline.com/data-kemensos-jumlah-anak-jalanan>, diakses pada tanggal 28 Februari 2019, pukul 13:40.

Tabel 2.1. Daftar data jumlah anak jalanan Provinsi DIY

No.	Tahun	Provinsi	Anak Jalanan
1.	2015	DIY	219
2.	2016	DIY	327
3.	2017	DIY	348
4.	2018	DIY	67
5.	2019	DIY	67
Jumlah			1.028

Sumber: Data jumlah Anak Jalanan oleh Bappeda DIY.⁴

Di lihat dari perkembangan jumlah anak jalanan yang ada saat ini, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, dari tahun ke tahun selalu terjadi penurunan yang drastis. Walaupun terjadi peningkatan itu hanya selang waktu setahun saja dan seterusnya menurun. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa anak jalanan turun secara signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2015 berjumlah 219 anak, tahun 2016 berjumlah 327 anak, tahun 2017 berjumlah 348 anak. Menurun drastis pada tahun 2018 berjumlah 67 anak dan terakhir tahun 2019 berjumlah 67 atau bersifat sementara sampai saat ini. Keseluruhan total anak jalanan di Provinsi DIY dari tahun 2015 sampai 2019 adalah 1.028 anak jalanan.⁵

⁴ Data Anak Jalanan oleh http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar?id_skpd=5, diakses pada tanggal 31 Oktober 2019, pukul 19:58.

⁵ Data Anak Jalanan oleh Dinas Sosial DIY 2019, diakses pada tanggal 28 Februari 2019, pukul 12:47.

Beberapa tahun belakangan ini presentase anak jalanan yang ada di DIY dan Nasional cenderung menurun.

Tabel 2.2. Daftar data jumlah anak jalanan di Kabupaten Sleman

No.	Tahun	Daerah Asal	Anak Jalanan
1.	2014	Sleman	10
2.	2015	Sleman	8
3.	2016	Sleman	0
4.	2017	Sleman	37
5.	2018	Sleman	-
Jumlah			55

Sumber: Data jumlah Anak Jalanan oleh Dinas Sosial Kabupaten Sleman.

Kabupaten Sleman sendiri memiliki data anak jalanan yang cukup unik. Hal ini terjadi karena adanya penurunan yang drastis dan naik kembali dengan jumlah yang besar. Dimulai dari tahun 2014 yang berjumlah 10 anak, tahun 2015 berjumlah 8 anak, tahun 2016 tidak ada anak jalanan, kemudian tahun 2017 berjumlah 37 anak jalanan dan tahun 2018 belum terdapat data jumlah anak jalanan. Sementara secara keseluruhan jumlah anak jalanan di Kabupaten Sleman berjumlah 53 anak jalanan.⁶ Berdasarkan data perkembangan jumlah anak jalanan di atas, salah satu penyebab anak jalanan mengalami banyak penurunan karena adanya faktor tertentu Faktor tersebut terjadi karena Peraturan Daerah nomor 6 tahun 2011 tentang Perlindungan Anak yang Hidup di Jalanan atau Perda PAHJ.

⁶ Data Anak Jalanan oleh Dinas Sosial Kabupaten Sleman 2017, diakses pada tanggal 27 Februari 2019, pukul 22:18.

Perda tersebut berisi tentang anak jalanan adalah anak yang berusia dibawah 18 tahun yang menghabiskan waktunya di jalan dan di tempat-tempat umum yang meliputi anak rentan bekerja dan hidup di jalanan yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari (pasal 1 aya 4).⁷ Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan jumlah anak jalanan yang ada di Provinsi DIY, khususnya di Kabupaten Sleman.

Angka permasalahan anak jalanan saat ini tidak se populer tahun-tahun sebelumnya. Padahal, anak jalanan mempunyai permasalahan sosial yang cukup unik untuk dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang Pekerja Sosial atau Peksos untuk menangani hal tersebut. Pekerja Sosial akan membantu memecahkan masalah anak jalanan. Memecahkan masalah dalam Pekerja Sosial sering disebut dengan Intervensi. Intervensi Pekerja Sosial mempunyai peran yang cukup penting untuk menangani masalah anak jalanan tersebut. Terdapat tiga lingkup intervensi Pekerja Sosial, yaitu intervensi level mikro, intervensi level mezo dan intervensi level makro. Intervensi terhadap anak jalanan harus melihat konteks yang ada, tetapi peneliti dalam hal ini memilih untuk mengkaji anak jalanan melalui intervensi level mikro, yang artinya dalam tingkatan keluarga anak. Salah satu LSM atau Lembaga Swadaya Masyarakat yang menangani anak jalanan yaitu Yayasan Rumah Impian.

⁷ Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 6 tahun 2011 tentang Perlindungan Anak yang Hidup di Jalanan (Perda PAHJ), pasal 1 ayat (4).

Dalam mengkaji intervensi keluarga, peneliti lebih memfokuskan kepada penanganan keluarga anak jalanan. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak jalanan biasanya dikoordinir oleh kelompok profesional, yang disebut sebagai mafia anak jalanan. Ada yang melakukan *mapping* di perempatan jalan, ada yang mengatur antar jemput dan lain-lain. Sangat memprihatinkan, hal ini justru terjadi atas persetujuan orang tua mereka sendiri, yang juga tak jarang berperan sebagai mafia anak jalanan.⁸

Hal tersebut yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengambil penanganan atau intervensi keluarga anak jalanan yang ditangani oleh Yayasan Rumah Impian. Tugas Yayasan Rumah Impian tidak hanya fokus mendampingi dan menangani anak jalanan, tetapi mereka juga memberikan arahan dan dampingan kepada keluarga anak jalanan. Lembaga ini memiliki harapan bahwa anak yang mereka bina dapat mencapai impiannya dan keluarga lebih memperhatikan kesejahteraan anaknya. Sehingga anak jalanan dapat merasakan kasih sayang dari sebuah keluarga.

Yayasan Rumah Impian sudah cukup lama membina anak jalanan. Hal itu mereka lakukan agar anak jalanan dapat menjadi anak yang dapat meneruskan cita-cita orang tua mereka. Hal unik dari Yayasan Rumah Impian ini mereka tidak memiliki seorang Pekerja Sosial, tetapi yang ada hanyalah relawan dan

⁸ Herlina Astri, *Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab...*, hlm. 1

Tenaga Kesejahteraan Sosial atau TKS. Ini lah yang menjadi minat peneliti untuk mengkaji mendalam mengenai intervensi keluarga yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian sendiri, khususnya dalam lingkup keluarga anak jalanan mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah bagaimana implementasi intervensi keluarga anak jalanan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui intervensi keluarga yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian.

D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian mengenai keluarga anak jalanan ini, peneliti sebelumnya telah membaca karya tulis peneliti-peneliti yang membahas dan mengkaji tentang anak, bisa itu mengenai tentang anak jalanan, keluarga dan perlindungan anak. Peneliti melakukan hal ini untuk menambah wawasan mengenai kasus yang akan dibahas nantinya dengan membandingkan pembahasan atau kajian para peneliti sebelumnya. Berikut beberapa sumber karya ilmiah yang telah dikaji oleh peneliti:

Pertama, karya tulis ilmiah berupa Tesis oleh Erna Panigoro (2008) yang berjudul “*Pengentasan Anak Jalanan di Kota Yogyakarta*”. Peneliti ini sebelumnya membahas mengenai hal kebijakan sosial yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dalam pengentasan anak jalanan. Di dalamnya berisikan jenis, isi kebijakan dalam mengatasi anak jalanan serta implementasi kebijakan terhadap anak jalanan. Tesis ini berada dalam lingkup makro yaitu berbicara masalah kebijakan sosialnya. Meskipun melakukan pengentasan anak jalanan, tesis ini tidak membicarakan hal yang berkaitan dengan penanganan atau semacam intervensi yang dilakukan. Intervensi yang berada dalam tesis ini berupa makro, yaitu keterlibatan pemerintah Yogyakarta dalam mengentaskan anak jalanan. Itu pun kebijakan pemerintah seperti langkah preventifnya, represif dan kuratifnya.⁹

Kedua, Tesis oleh peneliti Mirza Maulana Al-Kautsari (2017) yang berjudul “*Implementasi Perlindungan Hak Anak Dalam Rehabilitasi Anak Berhadapan Hukum di Dalam Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Tesis ini membahas tentang perlindungan hak anak yang berhadapan dengan hukum, kemudian terdapat undang-undang mengenai perlindungan hak anak tersebut serta pelaksanaan atau implementasi perlindungan kepada anak. Tidak hanya itu, tesis ini juga berbicara tentang aktivitas rehabilitasi anak di lembaga dan pemenuhan hak-haknya selama berada di lembaga. Tesis ini sebenarnya ada

⁹ Erna Panigoro, *Pengentasan Anak Jalanan di Kota Yogyakarta* , Tesis (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 62-76.

kaitannya dengan penelitian yang akan dikaji berikutnya oleh peneliti ini mengenai anak jalanan, meskipun tidak membahas anak jalanan. Kaitannya yaitu adanya perlindungan terhadap hak anak yang menjadi acuan peneliti untuk membahas hak anak jalanan selanjutnya. Tidak terdapat pula mengenai intervensi atau penanganan yang dilakukan oleh pihak lembaga tesis ini. Hanya berupa pemenuhan hak-hak anaknya saja.¹⁰

Ketiga, karya ilmiah Tesis yang ditulis oleh Mashlihatul Umami (2005) yang berjudul “*The Influence of Ecological Systems On The Street Children’s Begging Behavior: A Case Study In Gajah Wong Ghetto, Yogyakarta*”. Tesis ini membahas mengenai faktor utama yang menyebabkan anak jalanan yang berada di Gajah Wong turun ke jalan disebabkan ada dua faktor, yaitu faktor sistem mikro dan makro. Sistem mikro menceritakan berasal dari lingkungan keluarga, seperti orang tua, sedangkan sistem makro berasal dari sistem kepercayaan yang ada pada masyarakat, peran budaya, tingkah laku yang menyebabkan anak turun ke jalan. Tesis ini hanya membahas pengaruh dari sistem masyarakatnya terhadap anak jalanan. Jika dilihat tesis ini hanya berupa pengaruhnya saja tidak berupa intervensinya secara mendalam. Hanya ingin mengetahui seberapa besar sistem lingkungannya mempengaruhi keberadaan anak jalanan. Tetapi beberapa kasus dan teori

¹⁰ Mirza Maulana Al-Kautsari, *Implementasi Perlindungan Hak Anak Dalam Rehabilitasi Anak Berhadapan Hukum di Dalam Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta*, Tesis (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017) hlm. 77-107.

didalamnya juga berkaitan dengan penelitian selanjutnya yang akan dikaji oleh peneliti yang bersangkutan.¹¹

Keempat, karya ilmiah berupa jurnal oleh Rivanlee Anandar, Budhi Wibhawa dan Hery Wibowo yang berjudul “*Dukungan Sosial Terhadap Anak Jalanan di Rumah Singgah*”. Jurnal ini membahas mengenai dukungan sosial yang sangat diperlukan oleh anak jalanan yang berada di rumah singgah. Dukungan sosial dalam jurnal ini sangat ditekankan sekali karena dunia yang berada di jalanan dengan di rumah singgah sangatlah berbeda. Oleh karena itu anak jalanan harus mendapatkan dukungan penuh dari rumah singgah. Jurnal ini juga membahas bentuk dukungan sosial terhadap anak jalanan dari ahli yang bersangkutan. Jurnal ini hanya berbicara tentang dukungan sosialnya saja, tidak terdapat cara penanganan atau intervensinya terhadap anak jalanan. Tetapi jurnal ini juga dapat menjadi rujukan peneliti selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak jalanan yang berada di rumah singgah atau yayasan yang akan jadi objek penelitian peneliti yang bersangkutan, khususnya dukungan moral dari pengurus yayasan atau rumah singgah.¹²

Kelima, karya ilmiah berupa Tesis oleh Evi Mulyati (2015) yang berjudul “*Penanganan Kasus Anak Terlantar Melalui Manajemen Kasus di Pusat Dukungan*

¹¹ Mashlihatul Umami, *The Influence of Ecological Systems On The Street Children's Begging Behavior: A Case Study In Gajah Wong Ghetto, Yogyakarta*, Tesis (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hlm. 10-60.

¹² Rivanlee Anandar, Budhi Wibhawa dan Hery Wibowo, *Dukungan Sosial Terhadap Anak Jalanan di Rumah Singgah*, Jurnal Social Work, Vol. 5, No. 01, hlm. 1-8.

Anak dan Keluarga (PDAK) Yogyakarta". Tesis yang ditulis oleh Evi Mulyati ini membahas mengenai penanganan kasus anak terlantar lewat manajemen kasus pekerja sosial di PDAK. Penanganan kasusnya tersebut berupa alur penanganan seperti *engagement, assesment, rencana intervensi, intervensi* dan seterusnya. Kebanyakan penanganan kasus ini lewat manajemen kasus yang sifatnya *case work* atau individu. Tesis ini melakukan penanganan kasus anak tidak berada dalam level Meso, lebih tepatnya ke arah Mikro.¹³

Setelah melakukan survei literatur karya ilmiah tesis dan jurnal mengenai kasus penanganan anak jalanan sebelumnya, terdapat beberapa tesis yang mengacu pada penelitian ini. Terdapat beberapa poin atau hal yang dapat menjadi acuan peneliti untuk mengolah data yang mendukung topik penelitian ini, yakni Intervensi Mezo Terhadap Keluarga Anak Jalanan oleh Yayasan Rumah Impian.

E. Kerangka Teori

1. Intervensi

Secara etimologi, Intervensi berasal dari kata atau bahasa Inggris yakni *Intervention*, kata ini artinya campur tangan atau pelibatan seseorang atau lembaga/ negara dalam masalah seseorang, kelompok dan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan cara dan strategi

¹³ Evi Mulyati, *Penanganan Kasus Anak Terlantar Melalui Manajemen Kasus di Pusat Dukungan Anak dan Keluarga (PDAK) Yogyakarta*. Tesis. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 67-106.

tertentu.¹⁴ Intervensi pada hakikatnya yaitu perubahan itu sendiri tidak dapat dielakkan. Seluruh manusia dan sistem sosial selalu beradaptasi dan saling menyesuaikan terhadap situasi dan kondisi sebagai bentuk kehidupan di dalam setiap peristiwa perubahan di lingkungannya, terutama perubahan pengalaman kehidupan orang yang tidak direncanakan, seperti menghadapi situasi perubahan akibat; perceraian, kecelakaan, bencana alam dan peperangan.¹⁵

Intervensi secara umum bisa diartikan sebagai bentuk atau proses oleh seorang pekerja sosial untuk mengembalikan keberfungsian sosial baik itu individu, komunitas atau pun masyarakat sehingga dapat melakukan aktivitas sosialnya secara normal kembali.¹⁶ Dengan kata lain intervensi pekerjaan sosial adalah tindakan spesifik oleh pekerja sosial dalam kaitannya dengan sistem atau proses manusia dalam rangka menimbulkan perubahan.

2. Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak-anak yang tersisih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat.¹⁷ Marginal, rentan, dan eksploitatif adalah istilah-istilah yang

¹⁴ Iskandar, *Intervensi dalam Pekerjaan Sosial* (Makassar: Ininnawa, 2017), hlm. 2.

¹⁵ Capi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis Suatu Tuntunan Intervensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 166.

¹⁶ Louise C. Jonson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*, terj. Tim Penerjemah STKS Bandung (Bandung: STKS Press, 2011), hlm. 62.

¹⁷ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2010), hlm. 199-200.

sangat tepat untuk menggambarkan kondisi dan kehidupan anak jalanan. Marginal karena mereka melakukan jenis pekerjaan yang tidak jelas jenjang kariernya, kurang dihargai, dan umumnya juga tidak menjanjikan prospek apapun di masa depan. Rentan karena resiko yang harus ditanggung akibat jam kerja yang sangat panjang benar-benar dari segi kesehatan maupun sosial sangat rawan. Adapun disebut eksploitatif karena mereka biasanya memiliki posisi tawar-menawar (*bargaining positioni*) yang sangat lemah, tersubordinasi, dan cenderung menjadi objek perlakuan yang sewenang-wenang dari ulah preman atau oknum aparat yang tidak bertanggung jawab.¹⁸

Kehidupan keras di jalanan sepertinya sudah menjadi makanan mereka setiap hari. Terkadang apa yang mereka lakukan itu benar, yaitu mencari nafkah dan bertahan hidup dari dunia sosial yang keras. Kehadiran anak-anak jalanan adalah suatu yang dilematis. Di satu sisi mereka dapat mencari nafkah dan mendapatkan pendapatan (*income*), yang membuatnya bisa bertahan hidup (*survival*) dan dapat menopang kehidupan keluarga. Namun, disisi lain mereka bermasalah, karena seringkali tindakannya merugikan orang lain. Mereka acap kali melakukan tindakan tidak terpuji seperti sering berkata kotor, mengganggu ketertiban jalan misalnya; memaksa pengemudi kendaraan

¹⁸ *Ibid*, hlm. 200.

bermotor memberi uang (walaupun tidak seberapa), merusak *body* mobil dengan goresan dan melakukan tindakan kriminal lainnya.¹⁹

3. Keluarga

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.²⁰ Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.²¹

Berdasarkan pada tinjauan keluarga tersebut, keluarga merupakan suatu kelompok unit terkecil yang terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak. Tentunya keluarga juga merupakan dari anggota masyarakat itu sendiri. Seperti halnya dengan keluarga anak jalanan ini. Mereka sama dengan lainnya yaitu memiliki anggota keluarga yang lengkap dan utuh. Mereka sama-sama mempunyai ayah, ibu dan lain sebagainya. Dalam konteks ini, keluarga merupakan salah satu pihak pertama yang menjadi hubungan komunikasinya dan menjadi media alami untuk berkomunikasi.

¹⁹ Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm. 89.

²⁰ Friedman, *Keperawatan Keluarga* (Jakarta: EGC, 1998), hlm. 32.

²¹ Suprajitno. *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktik* (Surabaya: Airlangga University Press: 2002), hlm. 36.

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak, oleh karena itu keluarga harus mampu menjalankan fungsinya dengan baik yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan anak baik yang bersifat fisiologis maupun psikologis. Adapun fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga.²²

F. Kajian Teori

Kajian teori dalam hal ini adalah mengenai teori sosial yang menurut peneliti cocok dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tidak hanya teori sosial yang mendukung fenomena penelitian, tetapi teori anak jalanan serta kesejahteraan sosial termuat dalam kajian ini. Teori-teori tersebut sebagai berikut:

1. Teori Struktural Fungsional

Fenomena yang dijelaskan oleh Parsons adalah teori struktural fungsional. Pokok persoalan yang dikaji adalah adanya keteraturan sosial (*social order*) dalam masyarakat. Namun demikian, ia juga mengkaji tindakan sosial yang rasional dan sistem sosial. Agar seluruh sistem dapat hidup dan berlangsung, maka terdapat fungsi atau kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi. Dua hal pokok dari kebutuhan itu atau kebutuhan itu ialah yang berhubungan dengan kebutuhan sistem internal atau kebutuhan sistem ketika berhubungan

²² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya 2009), hlm. 38.

dengan lingkungannya dan yang berhubungan dengan pencapaian sasaran atau tujuan, serta sarana yang perlu untuk mencapai tujuan. Dari premis ini, secara deduktif Parsons menciptakan empat kebuuhan fungsional, yakni *latent maintenance*, *integration*, *goal attainment*, dan *adaption* yang kita kenal dengan teori AGIL itu.²³

Latent maintenance menunjuk pada masalah bagaimana menjamin kesinambungan tindakan dalam sistem yang sesuai dengan beberapa aturan atau norma dalam masyarakat. *Integration* adalah koordinasi atau kesesuaian bagian-bagian dari sistem sehingga seluruhnya menjadi fungsional.²⁴

Goal attainment adalah masalah pemenuhan tujuan itu tergantung pada prasyarat yang dimiliki. *Adaption* menunjukkan pada kemampuan sistem dalam menjamin apa yang dibutuhkannya dari lingkungan, serta mendistribusikan sumber-sumber tersebut ke dalam seluruh sistem. Dengan pernyataan lain, prasyarat fungsional itu antara lain: (1) Setiap sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya (*adaption*); (2) setiap sistem harus memiliki alat untuk memobilisasi sumbernya agar dapat mencapai tujuan, dan dengan demikian akan mencapai gratifikasi (*goal attainment*); (3) setiap sistem harus mempertahankan koordinasi internal dari bagian-bagian dan membangun cara-cara yang berpautan dengan deviasi atau harus mempertahankan kesatuannya

²³ I.B. Wirawan, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hlm. 23-26.

²⁴ *Ibid*, hlm. 26.

(*integration*); (4) setiap sistem harus mempertahankan dirinya sedapat mungkin dalam keadaan yang seimbang (*pattern maintenance*).²⁵

Struktur dalam pandangan Parsons bersifat fungsional. Secara singkat teori AGIL itu adaptasi, berarti keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungan dengan baik. *Goal attainment*, berarti persyaratan fungsional yang muncul dari pandangan bahwa tindakan itu diarahkan pada tujuan-tujuannya. Integrasi, berarti persyaratan yang berhubungan dengan interelasi antar para anggota dalam sistem sosial. *Latent Pattern Maintenance* (pola pemeliharaan), merupakan konsep latensi yang menunjukkan berhentinya interaksi.²⁶

2. Perspektif Kekuatan

Perspektif kekuatan termasuk dalam pengembangan dasar-dasar teori yang dimulai pada akhir tahun 1980 an. Kontrasnya pada pekerjaan sosial, perspektif ini seimbang oleh adanya ide bahwa semua orang mempunyai kekuatan. Sejak klien diidentifikasi dan dibangun kekuatannya, pekerja sosial bisa mencari masalah yang dialami klien dengan menggunakan kapasitas dan sumber dayanya saat proses pertolongan berlangsung. Sebagai tambahan, perspektif kekuatan untuk memperkenalkan respon praktik secara kultural yang

²⁵ *Ibid*

²⁶ *Ibid*, hlm. 52-53.

mempunyai arti mudah disesuaikan dan kreatif ketika masalah sosial ditujukan dengan populasi masyarakat yang beraneka ragam.²⁷

Pergeseran perspektif ini menggambarkan perkembangan penting saat berada di lapangan. Bertambahnya angka program Pendidikan pekerja sosial menyatukan dasar perspektif kekuatan dengan kurikulum sekolah pekerja sosial. Selanjutnya, banyak agen pelayanan sosial yang mengadopsi dasar perspektif kekuatan dalam pekerjaannya.²⁸

Dalam perspektif kekuatan ini terdapat konsep inti yang dapat membantu para pekerja sosial membantu klien-kliennya. Ada konsep kekuatan, resiliensi dan faktor *protective*.²⁹

a. Kekuatan (*strengths*)

Pada dasarnya perspektif ini mengambil praktik pendekatan berdasarkan kekuatan kepada semua klien, keluarga dan komunitas yang mempunyai kekuatan. Perspektif ini terbagi pada kemampuan internal dan eksternal serta sumber daya yang unik pada setiap individu atau kelompok. Kekuatan internal seperti kualitas orang tersebut, misalnya rasa humor, pengetahuan atau wawasan. Kekuatan eksternal berupa sumber yang

²⁷ Carol L. Langer dan Cynthia A. Lietz, *Applying Theory To Generalist Social Work Practice* (USA: Wiley 2015), hlm. 57.

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*, hlm. 61.

berada di luar individu tersebut misalnya selalu memberikan dukungan. Kekuatan eksternal seperti keluarga besar, komunikasi dan hubungan dengan komunitas yang diikuti atau pelayanan klien yang tersedia pada daerah geografis yang mendukung.

b. Ketahanan (*resilience*)

Konsep ketahanan digunakan untuk menggambarkan situasi dimana orang-orang mengatasi kesulitan pada kelanjutan fungsi dan pada beberapa kasus dapat memperbaiki keberfungsian, meskipun menghadapi trauma dan pengalaman yang menantang. Konsep ini pertama kali digunakan oleh peneliti yang sedang mempelajari pada resiko kaum muda. Istilah resiko berarti individu memutuskan pada kemungkinan akibat pengalaman negatif yang tinggi karena pengalaman yang dialami sendiri. Sebagai contohnya, anak-anak yang tumbuh tidak sehat pada keadaan yang dapat meningkatkan resiko seperti menggunakan narkoba atau alkohol.

Para peneliti konsep ketahanan ini khususnya tertarik pada faktor perlindungan atau *protective*, bahwa perspektif kekuatan dapat membantu orang menjadi lebih percaya diri kembali. Salah satu contoh faktor perlindungan pada kaum muda yaitu dukungan sosialnya. Mempunyai orang dewasa yang positif dalam kehidupan anak, seperti tetangga, guru,

pastur, orang yang lebih tua atau anggota keluarga yang besar, kemungkinan meningkatkan anak-anak untuk menghadapi kesulitannya.

Lebih luasnya lagi konsep ketahanan sudah diaplikasikan untuk keluarga dan komunitas. Pekerja sosial sering bekerja dengan sistem yang terdiri atas bagian-bagian yang menghubungkan orang seperti keluarga dan komunitas. Oleh karena itu, memahami perspektif kekuatan dapat menolong keluarga dan komunitas yang bertahan dari kesulitan merupakan hal yang penting. Faktor protektif melihat untuk membantu sistem termasuk spritualitas dan dukungan sosialnya.

3. Teori *Person In Environment*

Dalam praktik pekerjaan sosial terdapat sebuah konsep yaitu konsep *Person In Environment*, konsep ini akan mengidentifikasi permasalahan yang menggambarkan permasalahan dalam keberfungsian peran sosial berkaitan untuk aktivitas kehidupan keseharian yang dibutuhkan oleh masyarakat atau budaya bagi usia individu dan tahap kehidupan.³⁰

Menurut Wibhawa (2010:170), *Person In Environment (PIE)* adalah suatu metode untuk menggambarkan, mengklarifikasi dan mengkodekan permasalahan-permasalahan pasien dan klien dewasa yang memperoleh pelayanan pekerja sosial. PIE sistem adalah suatu “holistic model sistem” yang

³⁰ Anna Risky Annisa, Budhi Wibawa, dan Nurliana Cipta Apsari, *Fenomena Remaja Punk Ditinjau dari konsep Person In Environment (Studi Deskriptif di Komunitas Heaven Holic Kota Bandung)*, Jurnal Share Social Work, No. 1, Volume 5, hlm. 8.

mengidentifikasi dan mengklasifikasi permasalahan-permasalahan klien atau pasien dalam pengalamannya dengan keberfungsian sosial. Di dalamnya termasuk assessment mengenai hubungan sosial.³¹

Person In Environment akan mendidik semua pekerjaan sosial praktisi, terutama pekerjaan sosial siswa karena itu adalah cara yang khas profesi kita menilai individu dibandingkan profesi lain. *Person in Environment* adalah konsep dasarnya pekerjaan sosial (Hare 2004). Bahkan ada yang menyatakan bahwa konsep ini, yang menjadi ciri umum pekerjaan sosial sebagai sebuah profesi yang berusaha untuk mengubah dan memperbaiki kehidupan individu dan masyarakat dan hubungan antar mereka, adalah apa yang membedakan dari pekerjaan sosial dengan yang lainnya (gibelman 1999). Jadi, hal ini tidak mengherankan bahwa banyak sarjana melihat pendekatan *person in environment* sebagai pendekatan pusat.³²

Karakteristik pekerjaan sosial sebagai suatu profesi menggunakan pendekatan *person in environment*. Berarti profesi pekerjaan sosial, menggunakan metode pendekatan dualistik di dalam praktiknya, yakni diarahkan pada orang dan lingkungan, secara integral dan terpadu. Artinya pekerja sosial harus memahami masalah dan kebutuhan setiap orang berada di

³¹ Budhi Wibhawa, Santoso tri Raharjo dan Meilany Budiarti, *Dasar-dasar Pekerja Sosial*. (Bandung: Widya Padjadjaran, 2010), hm. 170.

³² Anna Risky Annisa, Budhi Wibawa, dan Nurliana Cipta Apsari, *Fenomena Remaja Punk Ditinjau dari konsep Person In Environment.*, hlm. 8-9.

dalam situasi dan dari lingkungannya, sebaliknya lingkungan sebagai sumber perubahan ditentukan oleh kapasitas dan kapabilitas orang.³³

Lingkungan. Pada hakikatnya merupakan sumber perubahan. Siporin (1975) mendefinisikan “sumber adalah asset yang ada dan dimiliki, atau aset itu sendiri dapat dipergunakan untuk mendukung keberfungsian sosial, memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah. “Lingkungan sebagai sistem sumber. Soetarso (2005) menyatakan bahwa “sistem sumber adalah sumber yang memiliki nilai dan orang dapat memecahkan masalah. Sistem sumber sebagai fokus orientasi praktik pekerjaan sosial dalam mengidentifikasi sumber penyebab masalah dan sumber juga dijadikan alat pemecahan masalah, terutama kaitannya, orang berhadapan dengan situasi atau kondisi sosialnya.³⁴

G. Metodologi Penelitian

Guna memperoleh data dan hasil yang akurat, dibutuhkan serangkaian metode dalam penelitian ini. Metode penelitian merupakan salah satu hal yang digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan sebuah penelitian yang ada. Berikut metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

³³ Cepi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis...*, hlm. 13.

³⁴ *Ibid*, hlm. 13-14.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian jenis ini mempelajari secara intensif mengenai latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi sosial, baik individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³⁵ Peneliti melaksanakan penelitian ini di Lapak Rosok yang terletak di Kelurahan Caturtunggal, Sleman, Yogyakarta.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Data yang dianalisis tidak untuk menerima dan menolak hipotesis, melainkan berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati dan gagasan-gagasan yang dikumpulkan serta tidak harus selalu berbentuk angka-angka atau koefisien antara variabel.³⁶ Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ini mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antar fenomena.³⁷

³⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993), hlm. 15.

³⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 26.

³⁷ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 3.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.³⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi informannya ialah:

- Ketua Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman Yogyakarta
- Relawan sosial yang mendampingi keluarga anak jalanan yang berada di Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman Yogyakarta.
- Keluarga anak jalanan yang diasuh oleh Yayasan Rumah Impian

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Penekanan metode penelitian purposif ini adalah pada karakter anggota sampel yang karena pertimbangan mendalam dianggap/ diyakini oleh peneliti akan benar-benar mewakili karakter populasi/ subpopulasi.³⁹

Dimaksud dengan pertimbangan mendalam atau tertentu adalah informan yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan atau informan tersebut sebagai penguasa sehingga akan mempermudah seorang peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁰ Peneliti dalam mengambil sampel relawan sosial Yayasan Rumah Impian ini berjumlah 2

³⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 66.

³⁹ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 302

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 54.

orang dan keluarga anak jalanan yang dibina berjumlah 3 orang serta ketua Yayasan Rumah Impian sebagai bahan untuk metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Objek penelitian adalah apa yang menjadi sasaran sesuai dengan judul dan topik penelitian yang secara kongkrit tergambar dalam rumusan masalah penelitian.⁴¹ Objek penelitian ini ialah intervensi terhadap keluarga anak jalanan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁴² Dalam pelaksanaan observasi, peneliti bukan hanya sekedar mencatat, tetapi juga harus mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.⁴³ Cara observasi

⁴¹ *Ibid*, hlm. 91.

⁴² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 142.

⁴³ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, hlm. 62.

yang dilakukan oleh peneliti ini adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi dilakukan apabila peneliti ikut terlibat secara langsung, sehingga menjadi bagian dari kelompok yang diteliti.⁴⁴ Keterlibatan peneliti langsung seperti tergabung dalam program penanganan keluarga anak jalanan. Peneliti memilih observasi langsung karena ingin langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian dalam menangani keluarga anak jalanan ini. Observasi dilakukan saat pertengahan bulan Oktober 2019 sampai awal Januari 2020.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber informasi. Hal ini dapat dilakukan secara langsung dalam pengertian bahwa *pewawancara (interviewer)* yang disingkat dengan *PEWA* dan yang *diwawancara* yang disingkat dengan *DIWA* bertatap muka secara langsung, namun dapat dilakukan pula secara tidak langsung melalui media *telekomunikasi*.⁴⁵

Kegiatan wawancara peneliti dilakukan di Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman Yogyakarta. Dilakukan di Yayasan Rumah Impian karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya berdasarkan keadaan di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan dialog

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 62.

⁴⁵ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, hlm. 357.

langsung dengan pimpinan, relawan sosial, keluarga anak jalanan yang diasuh dan dibina oleh Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman Yogyakarta.

Selain melakukan tatap muka dan wawancara langsung, peneliti memanfaatkan media telekomunikasi seperti via online, aplikasi *whatsapp* dan *zoom*. Peneliti menggunakan media tersebut karena bertepatan dengan adanya pandemi covid-19. Untuk mencegah penyebaran covid-19, beberapa wawancara terpaksa harus dilakukan dengan via online.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/ cetak/ rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang ingin diteliti.⁴⁶ Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam.⁴⁷ Dengan memakai teknik dokumentasi ini, peneliti dapat terbantu untuk menemukan data-data yang sangat mendukung untuk mencari sumber lain yang tentunya menambah pengetahuan dan wawasan untuk penelitian ini.

⁴⁶ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, hlm. 60.

⁴⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 152.

5. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk mengkaji keabsahan data. Metode triangulasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan maksud untuk memperoleh tingkat kebenaran yang tinggi.⁴⁸ Menurut Paton (1987) dalam Burhan Bungin, triangulasi dengan sumber data yang dilakukan dengan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang perintahan, (5) membandingkan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁹

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan guna untuk melengkapi dalam memperoleh data penelitian. Observasi serta wawancara digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian yang berhubungan dengan intervensi meso terhadap keluarga anak jalanan yang ditangani oleh Yayasan Rumah Impian di Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

⁴⁸ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, hlm. 409.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 256-257.

6. Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰ Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data dalam penelitian ini, menganalisa data dengan menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Artinya setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan menurut kategori masing-masing dan selanjutnya diinterpretasikan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau dari jawaban yang telah dirumuskan.⁵¹

Analisis data yang dilakukan yakni melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti memeriksa apakah data tersebut dapat dipahami atau tidak, dari data yang sudah terkumpul disusun serta dikelompokkan menurut posisinya menggunakan kata-kata yang baik untuk menggambarkan objek penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, penyajian dan analisis data disampaikan seperti apa yang didapatkan melalui informan.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 89.

⁵¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan tesis ini terbagi dalam beberapa bab yang memiliki sub-sub bab dengan tujuan agar pembahasan tesis ini akan tersusun dan terbentuk kesatuan dalam pembahasan.

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teori metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II gambaran umum dari Yayasan Rumah Impian di Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Pada bab ini membahas tentang visi misi, nilai-nilai, pandangan kasih sayang Lembaga dan pendekatan untuk keluarga anak jalanan yang di dampingi.

Bab III pembahasan, terdiri dari hasil penelitian yang membahas mengenai intervensi keluarga anak jalanan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian, kasus keluarga lapak rosok, pandangan teori terhadap intervensi keluarga dan factor penghambat intervensi.

Bab IV penutup, terdiri dari kesimpulan, saran, lampiran-lampiran dan daftar pustaka berdasarkan apa yang didapat dan diperoleh dari hasil penelitian selama ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keluarga anak lapak rosok di Babarsari memiliki kehidupan yang tidak seperti pada umumnya. Mereka mempunyai kebiasaan cukup berbeda, bahkan anak mereka juga sama. Meski mereka tinggal di tempat yang kumuh, kotor, ada hal yang bisa ditelusuri lagi mengenai kehidupannya. Terlebih kepada relawan Yayasan Rumah Impian yang mendampingi para keluarga dan orang tua anak. Yayasan Rumah Impian menekankan kepada relawannya bahwa setiap keluarga anak memiliki keunikan dan kekuatan sendiri yang bisa digali lebih dalam kembali. Hal tersebut bisa dilihat dari teori-teori sosiologi dan kesejahteraan sosial yang sudah disinggung sebelumnya. Contohnya teori Talcot Parson tentang perilaku sistem kepada lingkungan sosialnya yang terkenal, yaitu AGIL. Segi adaptasi yang dilakukan oleh keluarga anak lapak rosok cukup diapresiasi oleh relawan Yayasan Rumah Impian. Penyesuaian antar keluarga di lapak rosok, masyarakat sekitar, cuaca yang tidak menentu tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Mereka dapat bertahan sampai sekarang dari segala kondisi yang serba kekurangan. Profesi apapun dilakukan demi bertahan hidup, baik itu pemulung dan lain sebagainya.

Tujuan keluarga anak tinggal di lapak rosok juga menjadi perhatian utama relawan Yayasan Rumah Impian. Sisi lain mereka selain untuk mencari

rejekinya, ternyata memotivasi selalu bekerja dengan giat dan sungguh-sungguh. Pekerjaan mereka yang selalu dipandang sebelah mata oleh masyarakat umumnya menjadi lecutan untuk memperbaiki kehidupannya. Para keluarga anak ingin membuktikan bahwa profesi sebagai pemulung juga dapat bertahan hidup. Ejekan dan sindiran kerap mereka terima dari berbagai pihak. Posisi ini yang dapat dimanfaatkan Yayasan Rumah Impian untuk dapat menjadi teman cerita para keluarga anak. Kemudian hubungan mereka dengan keluarga lapak memiliki ikatan tersendiri. Mereka mempunyai prinsip serasa, senasib dan sepejuangan yang patut dihargai. Memiliki kondisi yang serba kurang menjadikan mereka selalu gotong royong dengan keluarga anak lainnya. Hidup di tengah lapak kumuh tidak menjadi penghalang mereka untuk selalu berkomunikasi baik dengan antar keluarga. Hal ini belum tentu bisa terlihat dalam lingkungan masyarakat lainnya.

Para keluarga anak bersama tetangga lapak rosok mempunyai aturan yang telah disepakati. Tidak disangka memang mereka mempunyai aturan dan norma yang dipatuhi oleh warga lapak. Aturan yang dibuat pun cukup sederhana, seperti menghormati antar penghuni lapak dan membantu bila ada yang membutuhkan. Contohnya saat ada perayaan hari raya Kurban, para keluarga anak di lapak rosok saling membantu untuk mengolah, memotong dan memasak daging. Hasil masakan para ibu-ibu dibagikan ke seluruh penghuni lapak. Pernyataan teori Parson dalam kehidupan sehari-hari bisa dilakukan oleh keluarga anak di lapak rosok tersebut.

Relawan Yayasan Rumah Impian bisa mempelajari teori selain Talcot Parson di atas, contohnya teori kesejahteraan sosial seperti perspektif kekuatan. Perspektif ini juga bisa memperkuat pandangan relawan dalam melihat kondisi realita keluarga anak di lapak rosok Babarsari. Dalam perspektif kekuatan juga dibahas mengenai resiliensi, kekuatan internal dan eksternal dan perlindungan keluarga anak. Berawal dari resiliensinya kepada lingkungan tempat tinggal keluarga. Resiliensi pada keluarga anak harus ditelusuri lebih mendalam karena sampai sekarang mereka dapat bertahan hidup. Hal tersebut bisa dilihat dari segi kesehatannya, pola interaksi dengan antar anggota keluarga di lapak rosok. Ketahanan para keluarga anak juga menjadi kunci suksesnya mereka menjalani kehidupannya. Selain itu, kekuatan keluarga juga dapat didalami kembali. Kekuatan tersebut bisa diperoleh dari internal dan eksternalnya. Kekuatan internal seperti rasa humor, wawasan mereka, sedangkan eksternal yaitu hubungan antar keluarga lapak rosok. Para relawan Yayasan Rumah Impian tidak hanya melihat dari kelemahan mereka, tetapi kekuatan mereka juga perlu di perdalam kembali.

Terakhir perlindungan keluarga anak menjadi tanggung jawab bersama khususnya relawan Yayasan Rumah Impian. Perlindungan keluarga anak di lapak rosok Babarsari ini membutuhkan dukungan sosial yang penuh bagi siapapun. Meski keluarga belum merasakan adanya dukungan moril dari pemerintah, saat ini lembaga sosial membantu keluarga anak tersebut, salah satunya Yayasan Rumah Impian. Dukungan sosial ini perlu dilakukan karena

dapat membantu beban masalah yang ada pada keluarga anak. Yayasan Rumah Impian bisa melakukan pendampingan lebih lanjut menggunakan teori yang telah disinggung, seperti teori Talcot Parson mengenai sistem sosialnya dan perspektif kekuatan untuk melihat keunikan dari keluarga anak. Paling tidak dengan memahami teori-teori sosiologi dan kesejahteraan sosial dapat membantu memetakan masalah yang ada pada keluarga anak, khususnya di lapak rosok Babarsari.

B. Saran

Selama penelitian ini berlangsung, penulis memiliki beberapa saran yang akan disampaikan, khususnya mengenai penelitian tentang keluarga anak pemulung:

1. Keilmuan Pekerjaan Sosial ketika melihat fenomena sosial yang ada di lapangan, terutama saat menangani klien dapat menggunakan persepektif serta teori-teori sosiologi dan kesejahteraan sosial. Teori-teori tersebut dapat menjadi referensi untuk menganalisis masalah yang terjadi.
2. Peneliti harus mengungkapkan kekuatan yang ada pada objek penelitiannya. Misalkan seperti keluarga anak yang berada di lapak rosok Babarsari. Tidak hanya melihat pada segi kelemahannya saja, tetapi apa saja keunikan dari keluarga anak tersebut. Hal tersebut yang harus diperdalam kembali.

3. Stakeholder dan pemangku kebijakan seharusnya dapat melihat fakta dan realita yang ada di lapangan. Contohnya Pemerintah Desa Caturtunggal yang tidak memperhatikan adanya keluarga anak di lapak rosok Babarsari. Mereka juga membutuhkan dukungan sosial dari para pemangku kebijakan yang ada.
4. Sinergi antara pemerintah daerah dan setempat harus dikuatkan kembali. Adanya keluarga anak yang hidup di lapak rosok menjadi pekerjaan besar untuk kebijakan kesejahteraan sosialnya.

Untuk pribadi penulis sendiri khususnya. Penulis menyadari bila masih banyak kekurangan pada penulisan ilmiah ini. Untuk itu dibutuhkan saran yang baik untuk mengomentari hasil penelitian penulis ini. Tentunya penulis juga berharap penelitian ini dapat membantu wawasan dalam menangani kasus-kasus sosial yang ada, khususnya tentang keluarga anak jalanan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Alamsyah, Cipi Yusrun. *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis Suatu Tuntunan Intervensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Andari, Soetji. *Uji Coba Model Perlindungan Anak Jalanan Terhadap Tindak Kekerasan*. Yogyakarta: Departemen Sosial RI. 2007.
- Budhi Wibhawa, Santoso tri Raharjo dan Meilany Budiarti. *Dasar-dasar Pekerja Sosial*. Bandung. Widya Padjadjaran. 2010.
- Buletin Jalanan:Trotoar (Melihat Mereka Lebih Dekat)* oleh Yayasan Rumah Impian No. 11/ April 2016.
- Bungin, Burhan *Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Kencana Prenada Media Goup. 2008.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001.
- Carol L. Langer dan Cynthia A. Lietz, *Applying Theory To Generalist Social Work Practice*. USA: Wiley. 2015.
- Dermanto, Eko. *Perlindungan Anak Jalanan di Rumah Singgah* . Yogyakarta: 2007.
- Friedman, *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC. 1998.
- Huda, Miftachul. *Ilmu Kesejahteraan Sosial: Paradigma dan Teori*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2013.
- Huraerah, Abu. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2012.

- Iskandar, *Intervensi dalam Pekerjaan Sosial*. Makassar: Innawa. 2017.
- Jonson, Louise C. *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*, terj. Tim Penerjemah STKS Bandung. Bandung: STKS Press. 2011.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 1993.
- Profil Lembaga Yayasan Rumah Impian*.
- Radosha, Cucuk, Edt. *Jejak Kaki Kecil Di Jalanan: Muhsin Kalida dan Bambang Sukanto*. Yogyakarta. Cakruk Publishing. 2012.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grasindo Persada. 2007.
- Rustanto, Bambang. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV Alfabeta. 2008.
- Suprajitno. *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press. 2002.
- Suyanto, Bagong . *Masalah Sosial Anak* . Jakarta: Kencana Media Grup. 2010.
- Wirawan, I. B. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma* . Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Yunus, Hadi Sabari. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: Rosdakarya.

II. ARTIKEL/ PAPER

Anna Risky Annisa, Budhi Wibawa, dan Nurliana Cipta Apsari. *Fenomena Remaja Punk Ditinjau dari konsep Person In Environment (Studi Deskriptif di Komunitas Heaven Holic Kota Bandung*. Jurnal Share Social Work. No. 1. Volume 5.

Mustaqim, *Paradigma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah Atas Teori Burrhusm Frederic Skinner)*, diakses melalui ejournal Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Ngawi. 2016.

Nur Hikma, *Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabicara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*, Jurnal Humanika, No. 15, Vol. 3, Desember 2015.

Rivanlee Anandar, Budhi Wibhawa dan Hery Wibowo, *Dukungan Sosial Terhadap Anak Jalanan di Rumah Singgah*, Jurnal Social Work, Vol. 5, No. 01, hlm. 1-8

III. TESIS

Al-Kautsari, Mirza Maulana. *Implementasi Perlindungan Hak Anak Dalam Rehabilitasi Anak Berhadapan Hukum di Dalam Perlindungan dan*

Rehabilitasi Sosial Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Mulyati, Evi. *Penanganan Kasus Anak Terlantar Melalui Manajemen Kasus di Pusat Dukungan Anak dan Keluarga (PDAK) Yogyakarta.* Tesis. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.

Panigoro, Erna. *Pengentasan Anak Jalanan di Kota Yogyakarta.* Tesis. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.

Umami, Maslihatul. *The Influence of Ecological Systems On The Street Children's Begging Behavior: A Case Study In Gajah Wong Ghetto, Yogyakarta,* Tesis. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005.

IV. WEBSITE

Data Anak Jalanan oleh <http://www.jawapos.com/jpg-today/20/11/2017/data-kemensos-masih-ada-16920-anak-jalanan>, diakses pada tanggal 28 Februari 2019, pukul 13:32.

Data Anak Jalanan oleh <https://bataraonline.com/data-kemensos-jumlah-anak-jalanan>, diakses pada tanggal 28 Februari 2019, pukul 13:40.

V. DOKUMEN

Brosur Yayasan Rumah Impian

Data Anak Jalanan oleh Dinas Sosial DIY 2019, diakses pada tanggal 28 Februari 2019, pukul 12:47.

Data Anak Jalanan oleh Dinas Sosial Kabupaten Sleman 2017, diakses pada tanggal 27 Februari 2019, pukul 22:18.

VI. WAWANCARA

Wawancara dengan Bu Eka pada tanggal 30 April 2020 pukul 12.30 WIB.

Wawancara dengan Bu Ristiani pada tanggal 7 Mei 2020, pukul 10.00 WIB

Wawancara dengan Mas Evans pada tanggal 18 Mei 2020, pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Mas Evans pada tanggal 23 April 2020, pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Mas Evans Yayasan pada tanggal 13 September 2019.

Wawancara dengan Mas Umbu pada tanggal 28 April 2020, pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Mas Umbu pada tanggal 4 Mei 2020, pukul 10.00 WIB

Wawancara dengan Mas Yosua Lapudooh (Ketua Yayasan Rumah Impian), tanggal 9 Februari 2020.

Wawancara dengan Mas Yosua Lapudooh (Ketua Yayasan Rumah Impian), tanggal 11 Februari 2020.

Wawancara dengan Mas Yosua selaku Ketua Yayasan Rumah Impian pada tanggal 21 April 2020, pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan Mas Yosua selaku Ketua Yayasan Rumah Impian pada tanggal 5 Mei 2020, pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Mas Yosua selaku Ketua Yayasan Rumah Impian pada tanggal 18 Mei 2020, pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Mbah Min pada tanggal 30 April 2020, pukul 11.00 WIB.